

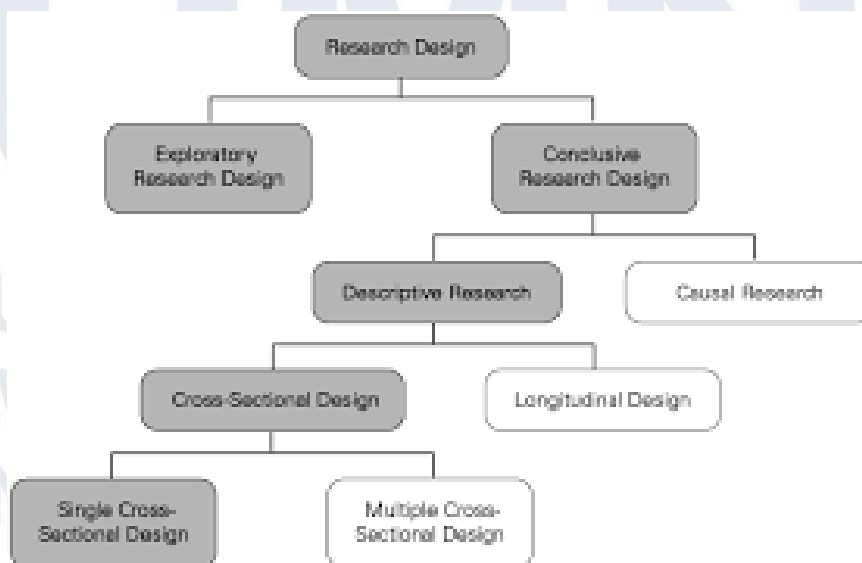
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan fokus pada menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diamati. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik, memungkinkan identifikasi hubungan antar variabel penelitian.

Malhotra (2020) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan kerangka yang dirancang untuk melaksanakan proyek riset. Desain ini mencakup prosedur terperinci yang diperlukan untuk mendapatkan informasi guna membentuk struktur atau memecahkan masalah dalam proyek riset. Tika (2015) mengemukakan bahwa desain penelitian mengacu pada suatu kerangka strategis yang merinci metode dan langkah-langkah dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data. Desain ini bersifat terstruktur dan terarah, memberikan panduan menyeluruh untuk memastikan pelaksanaan penelitian berlangsung efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar Bab 3.1 Research Design Process
Sumber : Malhotra 2020

Malhotra (2020) membagi desain penelitian menjadi dua kategori utama. Pertama, Exploratory Research Design, yang bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman tentang masalah yang dihadapi oleh peneliti. Jenis penelitian eksploratif digunakan untuk mengidentifikasi tindakan relevan atau mengembangkan pemahaman sebelumnya. Kedua, Conclusive Research Design, yang dirancang untuk membuat keputusan untuk menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

Dalam Conclusive Research Design, ada dua jenis utama. Pertama, Descriptive Research, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fungsi pasar. Jenis desain penelitian deskriptif ini melibatkan perumusan pertanyaan penelitian dan hipotesis tertentu untuk menghasilkan informasi yang jelas dan terdefinisi. Di antara jenisnya, ada Cross-Sectional Design, di mana informasi dikumpulkan sekali dari setiap elemen populasi. Ada dua pendekatan untuk mencari sampel: single cross-sectional, di mana satu sampel diambil sekali dari populasi, dan multiple cross-sectional, di mana dua sampel atau lebih diambil pada waktu yang berbeda.

Jenis kedua dalam Descriptive Research adalah Longitudinal Designs, di mana sampel elemen populasi diukur berulang kali pada variabel yang sama selama jangka waktu yang cukup lama untuk melacak perubahan sampel.

Dalam Conclusive Research Design, terdapat Causal Research yang bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai hubungan sebab dan akibat. Penelitian ini menerapkan cross-sectional design dengan metode pengambilan informasi single cross design, yang berarti sampel diambil hanya sekali dalam satu periode penelitian dari satu kelompok responden melalui penyebaran kuesioner.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiyono (2019) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai metode yang digunakan untuk

menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan fokus pada menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diamati. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik, memungkinkan penemuan hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yang merupakan metode penelitian observasional di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu. Desain ini memberikan gambaran saat ini dari variabel atau fenomena yang diteliti di antara kelompok responden pada waktu yang sama. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara variabel tanpa melibatkan waktu atau perubahan sepanjang waktu. Single cross design adalah metode pengambilan informasi di mana pengumpulan data hanya dilakukan satu kali selama satu periode penelitian. Dalam konteks ini, artinya penelitian ini mengumpulkan data hanya sekali pada satu titik waktu tanpa melibatkan pengumpulan data berulang. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang representatif pada satu titik waktu tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Sugiyono (2019), merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 80 karyawan Bank BCA KCU Gading Serpong.

Sampel, menurut Sugiyono (2019), merupakan sebagian dari jumlah populasi tersebut. Sampel merupakan representasi dari keseluruhan populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling, sebuah teknik yang dipilih untuk menggambarkan populasi (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode total sampling, di mana keseluruhan karyawan BCA KCU Gading Serpong, sejumlah 80 orang, dijadikan responden..

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data penelitian merujuk pada kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dalam suatu penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2019) :

- a. Data kualitatif: data yang diperoleh dari Bank BCA KCU Gading Serpong berupa gambaran perusahaan kuisisioner.
- b. Data kuantitatif: data yang diperoleh berupa angka-angka dari Bank BCA KCU Gading Serpong terdiri dari jumlah pegawai, data sarana prasarana, dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber data dari primary data dan sekunder data. Penelitian menggali primary data melalui wawancara mendalam dan merancang kuisisioner yang disebarakan kepada karyawan. Sugiyono (2019) mengidentifikasi bahwa sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merujuk pada jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi yang menjadi subjek atau informan dalam suatu penelitian. Secara esensial, data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu.

Proses pengumpulan data primer melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek informasi, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau sumber informasi lainnya. Beberapa metode pengumpulan data primer melibatkan wawancara, kuisisioner, observasi, atau eksperimen,

di mana peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan informasi dari sumber yang relevan.

Keunggulan data primer terletak pada keakuratan dan ketepatan informasi yang diperoleh, karena informasi tersebut diperoleh langsung dari sumbernya. Selain itu, peneliti memiliki kendali penuh terhadap proses pengumpulan data, memungkinkan adaptasi dan penyesuaian secara langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Namun, pengumpulan data primer juga memerlukan investasi waktu, sumber daya, dan upaya yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan data sekunder (data yang sudah ada sebelumnya). Peneliti harus merancang metode pengumpulan data, memastikan validitas dan reliabilitas data, serta memastikan etika penelitian dan partisipasi informan.

Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks atau fenomena yang sedang diteliti, menghasilkan informasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan memberikan kontribusi orisinal dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang tertentu. Pengumpulan data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan Bank BCA KCU Gading Serpong.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada jenis data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan dari pengumpulan langsung oleh peneliti. Dalam konteks penelitian, data sekunder dapat diperoleh melalui penelaahan kepustakaan atau literatur study, yang mencakup pemeriksaan berbagai jenis literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, berita, dan dokumen penting lainnya.

Proses pengumpulan data sekunder dimulai dengan pencarian dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini bisa mencakup kajian teori, penelitian sebelumnya, hasil survei, dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan masalah atau fenomena yang sedang diteliti. Data sekunder bisa bersifat kuantitatif, seperti statistik resmi, atau kualitatif, seperti hasil penelitian kualitatif sebelumnya.

Keuntungan utama penggunaan data sekunder adalah efisiensi waktu dan sumber daya, karena data tersebut sudah ada dan tidak memerlukan upaya pengumpulan yang sama dengan data primer. Penelitian literatur dapat memberikan gambaran yang luas tentang kerangka konseptual, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Namun, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan data sekunder. Validitas dan reliabilitas data tergantung pada kualitas literatur yang diakses, dan terkadang informasi yang diperlukan mungkin tidak selengkap yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa literatur yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Penggunaan data sekunder dapat memperkaya konteks penelitian, memberikan dasar bagi pemahaman mendalam tentang kerangka penelitian, dan membantu peneliti memahami perkembangan dan kontribusi sebelumnya dalam bidang studi yang bersangkutan..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.

Pernyataan ini menekankan pentingnya proses pengumpulan informasi yang relevan dan akurat sebagai dasar utama dalam pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data adalah tahapan kunci dalam metodologi penelitian yang memerlukan perencanaan yang cermat dan pemilihan teknik yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode, seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan penelaahan dokumen. Pilihan teknik ini harus disesuaikan dengan jenis penelitian, pertanyaan penelitian yang diajukan, dan karakteristik subjek penelitian.

Wawancara, sebagai contoh, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, memungkinkan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Sementara itu, kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang lebih besar secara efisien, meskipun dengan tingkat kedalaman yang mungkin lebih terbatas.

Dalam rangkaian penelitian, pengumpulan data menjadi fondasi untuk analisis, interpretasi, dan pembuatan kesimpulan. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah penelitian seringkali bergantung pada kecermatan dan ketepatan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Kesalahan dalam proses pengumpulan data dapat berdampak pada kualitas dan kevalidan hasil penelitian.

Dalam konteks ini, penting bagi peneliti untuk dengan hati-hati merancang teknik pengumpulan data, mempertimbangkan kebutuhan penelitian, karakteristik subjek penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Penerapan teknik yang sesuai akan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan penelitian dan kemajuan pengetahuan dalam bidang studi yang bersangkutan. Sugiyono (2019) menekankan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, diterapkan satu teknik pengumpulan data, yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, baik

melalui pertemuan langsung maupun melibatkan perantara (Sugiyono, 2019). Pemilihan kuisisioner dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mengetahui kebutuhan dan mengukur variabel penelitian. Jenis pertanyaan dalam kuisisioner dibagi menjadi dua, yakni terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban naratif mengenai suatu hal, sementara pertanyaan tertutup meminta responden memberikan jawaban singkat atau memilih salah satu opsi jawaban yang telah disediakan. Jawaban untuk setiap pertanyaan angket biasanya memiliki format data nominal, ordinal, interval, atau ratio (Sugiyono, 2019).

Skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai perilaku, pandangan, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, Skala Likert yang diterapkan memiliki rentang skor antara 1 hingga 5.

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	2
3.	Ragu- ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat setuju	5

(Sumber : Davis,)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa data dengan cara merumuskannya berdasarkan landasan teori yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas. Selanjutnya dari hasil analisa tersebut diukur dengan menggunakan Analisa kuantitatif, kemudian diambil beberapa kesimpulan dan diakhiri dengan mengemukakan saran yang dianggap perlu. (Sugiyono, 2009)

Penelitian ini dilakukan teknik pengukuran data dengan jawaban dengan bilangan dan memberi nilai dengan bilangan serta memberikan skor persentase pada setiap jenis jawaban kuisioner, jumlah skor kemudian disusun dalam bentuk lima (5) interval dan skala yang sama (skala *Likert*), dimana penentuan skornya adalah sebagai berikut:

2. Untuk setiap jawaban Sangat Setuju diberi skor 5 (lima)
3. Untuk setiap jawaban Setuju diberi skor 4 (empat)
4. Untuk setiap jawaban Ragu-Ragu diberi skor 3 (tiga)
5. Untuk setiap jawaban Tidak Setuju diberi skor 2 (dua)
6. Untuk setiap jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 (satu)

3.5.2 Uji Keabshhan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, andal, dan dapat diandalkan. Keabsahan data mencakup sejumlah aspek dan teknik yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data mencerminkan dengan benar konsep atau fenomena yang sedang diteliti.

Uji keabsahan data adalah bagian integral dari proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas dengan akurat dan dapat diandalkan. Penerapan berbagai teknik dan aspek validitas membantu meningkatkan kualitas interpretasi dan kesimpulan yang dapat diambil dari data yang dikumpulkan. Untuk melakukan uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Total angka diperoleh dengan melakukan uji signifikansi dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan tarif signifikansi 5%. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan software

SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- Signifikansi $< 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid,

- Signifikansi $> 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah langkah penting dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran atau alat yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Reliabilitas mengacu pada tingkat kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur suatu konsep atau fenomena. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, hasilnya akan konsisten dan tidak bervariasi secara signifikan.

Tingkat reliabilitas suatu variable penelitian dapat dilihat dari hasil statistic *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variable dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Saleh, 2018)

3.6 Uji Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) berpendapat bahwa Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai apakah nilai tersebut terdapat masalah dalam asumsi klasik untuk model regresi linear ordinary least square (OLS) sehingga akan menghasilkan best linear unbiased estimator (BLUE) jika memenuhi persyaratan pada semua tahapan uji asumsi klasik.. Analisis regresi linear OLS adalah suatu pendekatan statistika yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu langkah kritis dalam analisis statistika, terutama pada model regresi, untuk mengevaluasi sejauh mana data terdistribusi secara normal. Terdistribusinya data secara normal adalah

asumsi penting dalam statistika parametrik karena banyak metode inferensial yang membutuhkan keberadaan distribusi normal. Dalam konteks model regresi, normalitas dapat diuji untuk variabel independen, variabel dependen, atau residual (selisih antara nilai pengamatan dan nilai yang diprediksi oleh model). Uji normalitas terdiri dari dua tahapan utama: analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Histogram adalah representasi visual dari distribusi data. Grafik ini menggambarkan sebaran frekuensi atau proporsi data dalam interval-nilai tertentu. Pada uji normalitas, histogram digunakan untuk melihat apakah distribusi data menyerupai kurva normal atau tidak. Jika histogram memiliki bentuk yang menyerupai lonceng (bell-shaped), ini menunjukkan bahwa data mungkin terdistribusi normal.

2) Normal Probability Plot (QQ Plot):

QQ plot adalah grafik yang membandingkan distribusi kuantitatif dari data dengan distribusi normal. Jika titik-titik pada QQ plot berada dekat dengan garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Jika bentuknya melengkung atau berubah drastis dari garis diagonal, ini dapat mengindikasikan ketidaknormalan.

b. Analisis Statistik

Di dalam analisis statistik terdapat *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik non-parametrik yang membandingkan distribusi kumulatif empiris dari data dengan distribusi kumulatif teoritis (normal dalam hal ini). Hipotesis nolnya adalah bahwa dua distribusi tersebut sama. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang

ditetapkan, kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Lalu *Shapiro-Wilk* merupakan uji statistik yang lebih kuat dalam mendeteksi ketidaknormalan, terutama pada sampel yang kecil. Hipotesis nolnya adalah bahwa data terdistribusi normal. Jika nilai p kurang dari tingkat signifikansi yang dipilih, kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai p yang signifikan (nilai $p <$ tingkat signifikansi yang ditetapkan), kita dapat menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, dan kita dapat menganggap bahwa data terdistribusi normal.

Penting untuk diingat bahwa uji normalitas harus diinterpretasikan dengan hati-hati, terutama pada sampel besar, karena uji tersebut dapat menjadi sangat sensitif terhadap ukuran sampel. Selain itu, adanya pelanggaran terhadap normalitas tidak selalu berarti bahwa model regresi akan memberikan hasil yang tidak akurat. Namun, penilaian normalitas membantu peneliti untuk memahami sifat distribusi data yang mendasari hasil analisis regresi dan memastikan keandalan interpretasi statistiknya.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu analisis statistik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian atau regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang kuat satu sama lain. Ini dapat mengakibatkan masalah dalam menentukan kontribusi individu dari setiap variabel terhadap variabel dependen, serta dapat membuat perkiraan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Ghazali (2018) berpendapat bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui

apakah model penelitian atau regresi terdapat suatu korelasi antara independen variabel. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Karena jika terjadi korelasi, maka variabel tidak ortogonal. variabel ortogonal ini merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dalam varians residual (variabilitas kesalahan) dalam suatu model regresi. Varians yang tidak konstan dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi dan memengaruhi keandalan estimasi parameter. Berikut adalah penjelasan panjang mengenai tujuan uji heteroskedastisitas, karakteristik model regresi yang baik, dan metode pengamatan grafis. Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan variance dari variabel pengganggu. Jika hasil yang diperoleh memiliki hasil yang tetap dari variance residual, maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan jika hasil yang didapat berbeda maka dapat dikatakan masuk kedalam uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, karena dalam pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplots yang menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak serta tersebar secara merata di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y.

3.7 Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis model regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lingkungan kerja, stres kerja, kompensasi, dan *work-life balance*. Variabel dependennya adalah loyalitas karyawan. Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi dari budaya organisasi

b₂ = koefisien regresi dari lingkungan kerja

b₃ = koefisien regresi dari motivasi kerja

b = koefisien regresi dari variabel

e = error

3.7.1 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang meliputi Budaya Organisasi (X₁), Lingkungan Kerja (X₂), Motivasi Kerja (X₃) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y) digunakan uji F apakah pengaruh tersebut bernilai positif atau negatif. Dalam penelitian uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

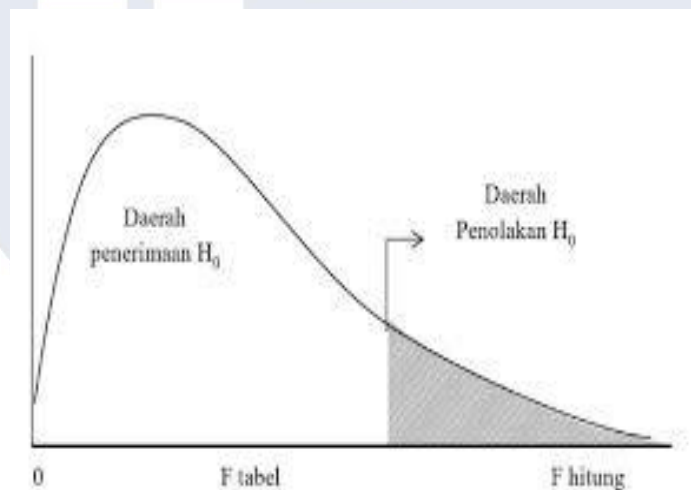
Dengan rumusan Ho dan Ha sebagai berikut:

- 1) Ho: B₁ = B₂ = B₃ = B₄ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) $H_a: B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Keputusannya:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.5 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.5 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Grafik Uji F
Sumber: Ghozali 2008

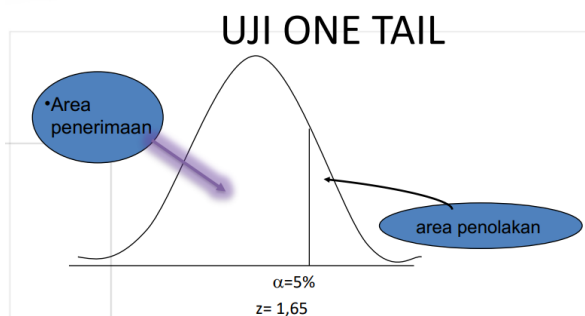
3.7.2 Uji R^2

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan presentasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2008)

3.7.3 Uji T

Uji T ini menggunakan uji one tailed atau uji satu arah yang dimaksud dengan pengujian hipotesis yang mengasumsikan bahwa perbedaan antara dua kelompok atau populasi terletak pada satu sisi distribusi data. Dalam hal ini, uji statistik dilakukan pada satu ekor distribusi, dan hipotesis alternatif hanya dapat mengambil satu bentuk. Lalu hipotesis alternatifnya menyatakan adanya perbedaan dan ada pernyataan yang mengatakan hal yang satu lebih tinggi/rendah dari hal yang lain. Formulasi H_0 dan H_a seperti :

- $H_0 : c = \mu$
- $H_a : c > \mu$ atau $H_a : c < \mu$
- Maka uji nya adalah satu arah, nilai alphanya tetap 5% (tidak usah dibagi dua) sehingga nilai $z = 1,65$.(dilihat dari tabel satu arah)



Gambar 3.3 Grafik One Tailed
Sumber : Nanda Aulu (2020)